

## Perkuliahan dengan Teknik Diskusi: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Materi Kewirausahaan

**Sudjoko**

STKIP Kusuma Negara, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Jakarta,  
djokosingo@stkipkusumanegara.ac.id

Diterima 24 Februari 2021, disetujui 20 Maret 2021, diterbitkan 30 April 2021

Pengutipan: Sudjoko. (2020). Perkuliahan dengan Teknik Diskusi: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Materi Kewirausahaan. *Gema Wiralodra*, Vol 12, No 1, Hal 60-73, April 2021

### ABSTRAK

Bagaimana masalah dalam pembelajaran mata kuliah ‘Kewirausahaan’? Masalahnya nilai hasil belajar mahasiswa tersebut rendah. Mengapa rendah? Karena mahasiswa kurang memahami tentang materi yang disampaikan, kurang menarik minat belajar, mudah bosan dalam belajar. Hal ini maka perlu untuk diteliti. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui teknik diskusi, dan untuk menganalisis pencapaian hasil belajar tersebut. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui teknik diskusi.

**Kata Kunci :** hasil belajar; kompilasi; presentase seminar; diskusi; survei pasar.

### ABSTRACT

*How is about the leaning problem in ‘Enterpreneurship subject’? Some problems in learning teaching process, students’ learning score is low. Why is it low? Because they have not mastered learning teaching matery, uninterest in their learning, and boring in learning soon. It is ofcourse that these problems have to research. The objective of this research is to improve students’ score of learning teaching process of Enterpreneurship by using discussion technique, and to analys the score target in learning teaching process. Research method uses classroom action research. The result of research shows that, there is improving students’ score of this subject of Enterpreneurship by using teamwork of written proposal and discussing in seminar, and writing compile as their individual task.*

**Keywords:** learning score, seminar, discussion; seminar; market survey.

### PENDAHULUAN

Mata kuliah ‘Kewirausahaan’ diberikan kepada seluruh mahasiswa pada tiap program studi di STKIP Kusuma Negara. Dalam proses perkuliahan diberikan materi kewirausahaan tersebut bertujuan untuk membekali mahasiswa agar bisa melakukan usaha(bisnis), memahami tentang kepemimpinan dan pengelolaan usaha. Apabila kita ambil satu kata ‘wira’ yang bermakna pemimpin (Dewi,2017; Burhanudin,2014), oleh sebab itu maka mata perkuliahan Kewirausahaan harus

diajarkan tentang kepemimpinan (*leadership*), kemudian harus menguasai pula tentang (*enterprenership*) dan usaha (*business*) (Suryana & Bayu, 2012; Kurniati, 2015).

Masalah bagi mahasiswa terutama untuk menyusun makalah atau proposal usaha khususnya pada materi yang diberikan masih kurang sistematis, dan lengkap. Oleh sebab itu, pentingnya untuk memberikan contoh-contoh makalah atau proposal usaha yang mudah dipahami. Disamping contoh tentang penyusunan makalah, juga diberikan inti persiapan usaha itu apa saja yang harus dilalui.

Wirausaha atau *Enterprenership*, setiap individu memiliki jiwa kepemimpinan. Namun setiap pemimpin belum tentu memiliki jiwa wirausaha. Menjadi seorang wirausaha yang handal memerlukan waktu untuk belajar, membutuhkan pengalaman yang semakin matang. Seorang wirausahawan untuk mencapai sukses perlu belajar dari pengalaman orang-orang wirausahawan yang telah sukses, bisa mengambil hikmahnya saat-saat perjuangan mereka. Seorang wirausahawan bisa menggali dari dirinya sendiri untuk mencapai keberhasilan (Santoso,2020), maka harus ada kemauan atau niat yang kuat, pandai membaca peluang usaha, selalu mendapatkan solusi setiap masalah baik modal, hingga kompetensi dalam pengelolaan usaha dan pengawasan hingga analisis atau evaluasi proses usahanya (Sari dkk., 2020; Efendi,2020)

Usaha atau *bussines*, sesungguhnya usaha tersebut dapat dilakukan bagi siapapun, namun harus memahami betul usaha apa yang akan dilakukan, memiliki minat untuk usaha, memahami bagaimana pengelolaan usaha tersebut. Tahapan-tahapan usaha yang harus dimiliki seorang pengusaha, harus memiliki modal usaha, tempat atau alamat usaha yang jelas, jenis usaha yang dilakukan (Lastina& Budhi,2018). Namun demikian, bukan berarti hanya tahapan-tahapan tersebut yang harus dimiliki calon pengusaha pemula, tidak kalah penting bahwa mereka memiliki kemauan, minat, bakat, menyenangkan apa yang akan dilakukan, senang survei pasar, tahan akan risiko apa yang dilakukan (Kurniullah dkk., 2021), namun yang terbaik adalah berani melangkah apa yang telah diprogramkan dengan matang (Tahir dkk.,2020; Syahid & Apriyanti, 2019).

Berbagai masalah dalam aplikasi mata kuliah Kewirausahaan, terutama bagi mahasiswa yang bukan bidang atau berkaitan langsung dengan program studinya.

Utamanya bahwa seorang mahasiswa yang kuliah di program studi bisnis tentu berbeda dengan mahasiswa yang kuliah di program pendidikan. Oleh sebab itu, maka mahasiswa pada program pendidikan perlu dilatih secara sederhana dan mudah. Bagaimana mahasiswa tersebut dapat diajarkan menulis proposal usaha yang baik? Bagaimana mahasiswa bisa berdiskusi tentang proposal usaha yang akan dilaksanakan? Bagaimana hasil diskusi dan analisis dosen tentang proposal usaha yang di siapkan? Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perbaikan proposal hingga manfaat setelah lulus program studinya?

### **Kajian Teori**

*Business* adalah bentuk usaha baik usaha dagang, usaha memproduksi barang memiliki tujuan profit atau keuntungan. Sedangkan ada badan usaha dan ada perusahaan, keduanya berbeda fungsi; bila badan usaha adalah lembaga kesatuan yuridis atau hukum, teknis, dan ekonomis yang bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Sedangkan perusahaan adalah tempat dimana badan usaha melaksanakan faktor-faktor produksi barang mentah menjadi barang jadi. Biasanya mengembangkan usahanya, dengan membuka distributor tiap provinsi atau kota-kota besar, khususnya menunjang pemasaran hasil produk. Business adalah aktifitas seseorang dalam kehidupan untuk mendapat uang melalui berbagai produk, jual beli, atau barang-barang produksi ataupun pelayanan. *Burton's Legal Thesaurus(2018); Business is the activity of making one's living or making money by producing or buying and selling products (such as goods and services).*

Seseorang yang bersikap *entrepreneur* yakni seseorang yang berani untuk melangkah memulai usaha tidak takut kepada resiko yang dihadapi dengan tujuan untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Sart (2014) mengutip bahwa *a person who starts a business and is willing to risk loss in order to make money*. Namun demikian dibutuhkan pembelajaran yang lebih profesional agar dapat mengelola usahanya dengan baik, mengarahkan agar manajemen bergerak seperti sebuah sistem, selalu di pertimbangkan akan kesuksesan dan resikonya.

Kewirausahaan sebagai mata-kuliah yang diberikan di seluruh program studi di STKIP Kusuma Negara, jelas bahwa bertujuan untuk membekali para

lulusan Sarjana S1., sebagai calon pemimpin masa depan agar memiliki kelengkapan kompetensi dimana harus memiliki jiwa enterpreneurship, *leadership*, *business*, dan mampu menciptakan peluang usaha. Namun demikian, diharapkan bukan hanya bertujuan keuntungan belaka tapi memberikan kesejahteraan kepada yang dipimpinnya hingga bermanfaat bagi masyarakat pendidikan pada umumnya.

*Leadership* atau kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengatur dan mengelola organisasi yang mencakup kepentingan organisasi tersebut (Bargh, 2000; Pritchard, 2001). Kepemimpinan berkaitan dengan sikap. Kemampuan, keterampilan, serta pengaruh seorang pemimpin kepada orang yang dipimpin. Komponen kepemimpinan meliputi; loyalitas, disiplin, keteladanan, maupun udikasi (Pritchard, 2001; Glickman, Gordon & Ross-Gordon, 2001; 2005).

Setiap *leadership* atau kepemimpinan tentu ada seorang pemimpin yang bertugas untuk menjalankan seluruh rangkaian kegiatan, baik melalui pengaturan, pengelolaan, dan pengendalian organisasi atau suatu perusahaan. Setiap pemimpin harus visioner, mampu membaca visi organisasi, melaksanakan misi kegiatan untuk mencapai suatu tujuan organisasi (Muslim& Sururin,2018). Sesungguhnya, setiap orang memiliki jiwa kepemimpinan, namun bobotnya tentu berbeda antara yang satu dengan lainnya. Helmrich (2015) mengutip bahwa *leadership is the ability to not only understand and utilize your innate talents, but to also effectively leverage the natural strengths of your team to accomplish the mission. There is no one-size fits all approach, answer key or formula to leadership. Leadership should be the humble, authentic expression of your unique personality in pursuit of bettering whatever environment you are in.*

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk melihat suatu masalah dan mengetahui untuk memberikan solusinya (Bargh, 2000; Pritchard, 2001). Karena banyak orang yang dapat membaca masalah-masalah organisasi tapi tidak mampu memikirkan atau membuat solusinya. Helmrich (2015) megutip bahwa *Leadership is the ability to see a problem and be the solution. So many people are willing to talk about problems or can even empathize, but not many can see the problem or challenge and rise to it. It takes a leader to truly see a problem as a challenge and*

*want to drive toward it. That is what causes people to want to follow, and a true leader has a following.*

Berikut ini bentuk-bentuk badan usaha atau perusahaan:

1. Perusahaan Perseorangan, adalah badan usaha yang status kepemilikan dimiliki oleh satu orang saja. Seseorang dapat membentuk badan usaha perseorangan tanpa mengurus izin dan tata aturan tertentu. Setiap orang memiliki kebebasan untuk membuat bisnis pribadi tanpa ada batasan dalam mendirikan. Pada umumnya perusahaan perseorangan memiliki modal kecil, jenis serta jumlah produksi masih terbatas sekali, memiliki tenaga kerja tidak banyak. dan menggunakan alat mesin atau teknologi produksi sangat sederhana. Sebagai contoh perusahaan perseorangan antara seperti berikut; warung nasi, toko kelontong, tukang bakso, pedagang asongan, dan lain sebagainya.
2. Perusahaan, Badan Usaha Persekutuan; perusahaan yang dimiliki oleh badan usaha milik dua orang atau lebih yang secara bersama-sama bekerja sama untuk mencapai tujuan usaha. Badan usaha persekutuan tersebut termasuk Firma dan Persekutuan Komanditer atau Commanditaire Vennotschaap (CV). Untuk pendirian Badan Usaha Persekutuan memerlukan izin operasional pada instansi pemerintah yang terkait. Firma, adalah bentuk usaha persekutuan yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan nama usaha bersama, bertanggung jawab bersama tidak terbatas bagi setiap pemiliknya. CV, adalah bentuk usaha atau badan usaha yang didirikan dan dimiliki oleh dua (2) orang atau lebih untuk mencapai bersama. Namun demikian tingkat keterlibatannya sungguh berbeda antara anggota yang satu dengan lainnya. Di sisi lain ada pihak anggota yang mengelola aktif bahkan melibatkan harta pribadinya, sedangkan di lain pihak, ada anggota pasif hanya mengikut sertakan modal tidak melibatkan harta pribadi. Bagaimana apabila terjadi krisis keuangan, maka anggota yang aktif mengurus perusahaan CV disebut sekutu aktif, dan yang hanya menyeter modal saja disebut sekutu pasif.
3. Perseroan Terbatas (PT) adalah organisasi usaha yang memiliki Badan Hukum resmi beranggotakan minimal dua (2) orang atau lebih, perusahaan bertanggung jawab penuh tanpa melibatkan harta pribadi bagi anggota badan usaha PT tersebut. Sedangkan di dalam PT ini anggota sebagai pemilik modal tidak harus

memimpin perusahaan, dapat dipimpin oleh orang diluar pemegang modal. Untuk mengurus izin PT dibutuhkan sebagai syarat modal minimal dalam jumlah tertentu serta persyaratan lainnya.

4. Badan Usaha Milik Negara atau (BUMN), adalah badan usaha dimana seluruh modal atau sebagian dimiliki oleh Negara dilaksanakan Pemerintah. Status pegawai di BUMN adalah karyawan BUMN bukan pegawai Negeri. Di dalam BUMN terdapat 3 jenis usaha yakni; Perjan, Perum, dan Persero. Berikut penjelasan tentang perubahan bentuk anak BUMN tersebut.

Perjan adalah suatu bentuk badan usaha milik negara yang seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah. Perjan tersebut berorientasi pelayanan kepada masyarakat, sehingga selama ini sering mengalami kerugian. Saat ini sudah tidak ada perusahaan BUMN yang menggunakan model Perjan, karena sangat besar biaya untuk memelihara perjan-perjan, sesuai dengan Undang-Undang (UU) Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN. Contoh Perjan: PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api) dan sekarang berubah menjadi PT.KAI.

Perum adalah perubahan dari Perjan yang berorientasi bukan kepada pelayanan namun telah berorientasi pada profit atau keuntungan. Perum di kelola oleh negara dan status pegawai sebagai Pegawai Negeri. Namun demikian perusahaan masih tetap merugi, walaupun status perjan diubah menjadi Perum, oleh sebab itu pemerintah menjual sebagian saham Perum tersebut kepada publik, kemudian status Perum diubah menjadi Persero.

Persero adalah suatu Badan Usaha yang di kelola oleh Negara atau pemerintah daerah. Persero sebagai pengganti Perjan dan Perum, namun orientasi berbeda dimana Persero berorientasi; 1) kepada keuntungan, 2) kepada pelayanan kepada umum. Sedangkan modal untuk pendirian bisa berasal seluruhnya atau sebagian dari kekayaan negara dan dipisahkan melalui saham-saham. Persero di pimpin oleh seorang direksi, dan status pegawai-pegawainya sebagai pegawai swasta. Nama perusahaan ditulis PT (Persero), tidak mendapatkan fasilitas negara.

5. Koperasi adalah sebuah Badan Usaha yang berlandaskan atas Azas-azas kekeluargaan, karena anggotanya terdiri dari perkumpulan orang, biasanya minimal 20 orang. Tujuan koperasi untuk meringankan beban ekonomi

anggotanya, memperbaiki kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Apabila mengalami kerugian maka dipikul bersama para anggotanya. Anggota yang tidak mampu dibebaskan atas beban kerugian, dan anggota yang mampu memikul kerugian tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) pada kelas kewirausahaan di semester II tahun akademik 2018-2019. Tahapan atau langkah-langkah pada penelitian ini, pertemuan I dosen memberikan perkuliahan tentang wirausaha, penguatan tentang leadership, entrepreneurship, dan *business*. Dosen memberikan materi tentang survey pasar, dan contoh proposal untuk membangun usaha. Langkah penelitian menggunakan 2 siklus, dengan 4 tahapan yakni; *planning, acting, observing, dan reflecting*. Tiap siklus dapat dilihat hasil belajar dan dapat dianalisis telah mencapai target belajar atau belum.

Proses pembelajaran diawali dengan perencanaan atau program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Seorang guru yang profesional harus memahami betul tentang tugas fungsi dan kewajibannya dalam pembelajaran. Seorang guru memahami pekerjaan guru sebagai profesinya, maka apa yang dilakukannya sebagai tugas yang benar-benar profesional. Seorang guru memahami betul tentang manajemen kelas, dan memahami betul tentang fungsi manajemen; mulai dari *planning, organizing, directing, controlling, hingga evaluating*.

*Planning*; perencanaan, seorang guru memahami betul tugas apa yang harus dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran. *Organizing*; seorang guru harus memahami betul tentang pengelolaan pembelajaran, dapat mengorganisir peserta didiknya dengan baik. *Directing*; arah dan tujuan, seorang guru harus memahami betul tentang arah, tujuan dan sasaran atau goal yang akan di capai dalam proses pembelajaran. *Controlling*; pengawasan, seorang guru dapat melakukan kontrol atau pengawasan dalam proses pembelajaran, perhatiannya kepada setiap individu seluruh peserta didiknya. *Evaluating*; evaluasi, seorang guru

harus mampu untuk mengevaluasi hasil pekerjaannya, mengetahui betul pencapaian pembelajaran, apa kekurangan dan kelebihanannya, yang dapat digunakan terhadap tugas selanjutnya (Robbins et.al., 2000; )

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah aplikasi dari program ataupun Rancangan Pelaksanaan Perkuliahan (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada kelas 'Kewirausahaan' biasanya pada pertemuan ke 1, 2, 3, hingga 4; dosen memberikan perkuliahan; pengenalan tentang kewirausahaan; memberikan materi tentang leadership, entrepreneurship, dan langkah-langkah hingga contoh usaha(bisnis) yang sukses, dan bagaimana untuk membuka usaha; mandiri, Usaha Dagang, CV, PT. Dosen bekerjasama dengan ketua kelas untuk membentuk kelompok di kelas tersebut, dosen membimbing dan memberikan tugas kelompok untuk menyiapkan proposal usaha beserta powerpoint untuk presentase dan bahan diskusi pada pertemuan berikutnya.

Pemberian tugas kelompok agar hasilnya tidak sama antara kelompok yang satu dengan yang lain, maka dosen memberikan tugas; 1) Jenis usaha diberikan otoritas kelompok masing-masing namun harus terkait dengan kementerian yang diberikan; 2) tiap kelompok diberikan kesempatan memilih jenis usaha sesuai kementerian yang dibagikan, melalui survey pasar. Kita mengambil contoh; Usaha Keripik Pisang berarti berkaitan dengan kementerian Pertanian, Usaha Apotik dan Klinik berarti terkait dengan Kementerian Kesehatan.

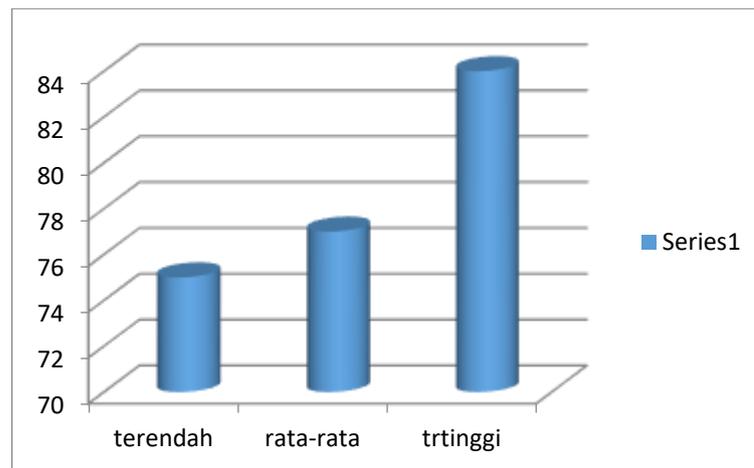
Pada pertemuan perkuliahan berikutnya; kelompok telah siap diberikan kesempatan untuk memberikan presentase di depan teman-teman mahasiswa, dosen sebagai fasilitator dan mendorong agar seluruhnya berperan aktif. Diberikan kesempatan untuk bertanya dengan mengangkat tangan dan menyebut nama, baru menyampaikan pertanyaan, kelompok yang presentase diberikan waktu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disampaikan teman-teman mahasiswa. Pada akhir diskusi panel atau seminar maka kelompok menutup acara, dan dosen mengajak kepada seluruhnya memberikan aplous. Dosen menyampaikan hasil analisis dan evaluasi hasil presentase dan proposal yang di seminarkan, dan mengumumkan nilai hasil seminar proposal.

Untuk akhir pembelajaran, dosen dapat memberikan analisis terhadap proposal usaha, dan hasil presentase apa kelebihan dan kekurangannya agar disampaikan di dalam kelas kewirausahaan tersebut. Hal yang sangat penting dimana dosen harus memberikan penilaian baik penyusunan proposal usaha maupun hasil presentase yang telah dilaksanakan oleh kelompok yang bertugas, dan mengingatkan agar diperbaiki proposalnya sehingga nanti untuk tugas mandiri adalah menyusun kompilasi proposal usaha, dan diserahkan sebelum pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS). Hasil perbaikan proposal dan penyusunan kompilasi di kembalikan kepada mahasiswa masing-masing setelah dinilai seluruhnya. Kompilasi tersebut akan bermanfaat bagi mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi menyangkut sarjana pendidikan, bisa jadi apabila mereka ada kesempatan memimpin instansi, ataupun daerah bisa digunakan acuan.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Selanjutnya dosen membaginya kelas menjadi 6 group, tiap group diberikan tugas menulis proposal usaha dan lengkap powerpoint untuk di seminarkan. Seluruh mahasiswa yang lain mengkritisi, ataupun bertanya tentang masalah usaha dan solusinya tiap materi seminar. Agar supaya usahanya tidak sama antara kelompok yang satu dengan yang lain maka disesuaikan dengan kementerian RI. Sebagai contoh; proposal tentang usaha Keripik Pisang, maka ada kaitan dengan kementerian Pertanian. Disisi lain, untuk kelompok diskusi 1 pada hasil kurang karena ada nervous, seolah yang disampaikan untuk didiskusikan masih belum mendalam. Apalagi setelah dosen memberikan analisisnya barang kekurangan. Beruntung pada kelompok diskusi berikutnya, karena berbekal pengalaman nilainya lebih tinggi dibandingkan kelompok sebelumnya.

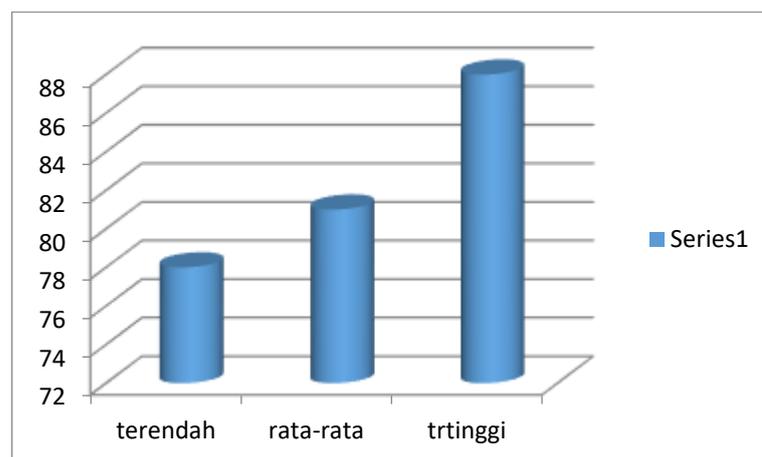
Hasil penelitian pada siklus I dapat diperhatikan dari nilai-nilai hasil proposal yang diseminarkan dan hasil diskusi adalah sebagai berikut; nilai terendah 75, nilai rata-rata 77. Dan nilai tertinggi 84. Hasil penilaian ini dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Diskripsi data I

Pada gambar 1., menunjukkan bahwa nilai yang dicapai mahasiswa terendah; 75, sedangkan nilai mahasiswa yang tertinggi dicapai adalah 84. Untuk nilai yang rata-rata adalah jumlah nilai seluruh mahasiswa dibagi jumlah mahasiswa yakni sebesar 77.

Pada siklus berikutnya, hasil penilaian dari perbaikan proposal dan penyusunan kompilasi proposal usaha sebagai tugas mandiri dan sebagai nilai pengganti ujian tengah semester II, maka hasil penilaian tersebut sebagai berikut; nilai terendah 78, nilai rata-rata 81, dan nilai tertinggi adalah 89. Sehingga bila digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Deskripsi Data II

Pada gambar 2., menunjukkan bahwa nilai yang dicapai mahasiswa terendah; 78, sedangkan nilai mahasiswa yang tertinggi dicapai adalah 89. Untuk nilai yang

rata-rata adalah jumlah nilai seluruh mahasiswa dibagi jumlah mahasiswa yakni sebesar 81.

Bila kita perhatikan dari hasil belajar mata kuliah Kewirausahaan terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui tugas presentase proposal usaha melalui diskusi pada siklus 1 dibandingkan dengan hasil di siklus 2. Berikut tugas individu untuk Kompilasi adalah buku rangkuman seluruh proposal yang telah didiskusikan, dan diperbaiki, diberikan nilai oleh dosen dan dikembalikan kepada mahasiswa pemilik buku kompilasi tersebut. Dosen bisa mengadakan kesepakatan dengan mahasiswa tugas penyusunan kompilasi sebagai pengganti nilai ujian tengah semester.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dalam pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mata kuliah 'Kewirausahaan' melalui teknik diskusi. Melalui proses pembelajaran yang bertahap baik mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran; hingga proses penelitian pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa; terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah 'Kewirausahaan' melalui seminar proposal, dan diskusi hingga perbaikan dan penyusunan kompilasi hasil perbaikannya.

Dampak dari hasil penelitian tersebut, motivasi, dan minat belajar mahasiswa bisa bertambah, dan diharapkan semakin rajin untuk belajar dari pengalaman yang ada. Disamping itu, mahasiswa memiliki semangat, aktif, dinamis dalam segala hal pertemuan ataupun perkuliahan. Hasil tugas penyusunan proposal; dan presentase proposal kelompok mahasiswa tersebut dapat merupakan pengalaman mahasiswa untuk menghadapi ujian sidang akhir(skripsi). Tidak kalah penting dimana masing-masing mahasiswa akan siap betul ketika di lapangan kerja, apa lagi yang kariernya bagus, mereka bisa memimpin instansi bahkan memimpin daerah akan mengambil pengalaman mereka dalam mengembangkan usaha di wilayahnya.

Buku kompilasi dari hasil rangkuman tugas penyusunan proposal usaha yang telah didiskusikan dan diperbaiki. Buku kompilasi tersebut merupakan tugas mandiri, setelah diberikan penilaian maka buku tersebut dikembalikan kepada

mahasiswa sebagai pemilik buku kompilasi tersebut, agar dapat digunakan sebagai bekal kelak setelah lulus dan terjun di lapangan atau di masyarakat pendidikan.

Selanjutnya, disarankan kepada para guru-guru SMK, dosen-dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan, gunakan teknik pemberian tugas; survey pasar sebagai basis dalam menyusun proposal usaha, tugas penyusunan proposal untuk kelompok dan didiskusikan dihadapan teman-teman mahasiswa. Hal ini akan menambah suasana kelas menjadi lebih dinamis, mahasiswa aktif saling berdebat, berdiskusi pada materi 'kewirausahaan'. Sedangkan tugas mandiri menyusun kompilasi adalah untuk membekali mahasiswa, apabila telah lulus dan memiliki karier yang baik tentu akan bermanfaat bagi mereka khususnya, dan bagi masyarakat pada umumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bargh, C. 2000. *University leadership: The role of the chief executive*. Buckingham: Open University Press.
- Burhanudin, J. 2014. Integrasi Materi Perkuliahan Kepemimpinan Kewirausahaan di Politeknik LP3I Bandung. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 127-138.
- Burton's Legal Thesaurus*, 4E. S.v. "business." Retrieved April 1, 2018 from <https://legal-dictionary.thefreedictionary.com/business>
- Dewi, S. K. S. 2017. *Konsep dan pengembangan kewirausahaan di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Efendi, M. 2020. Berjiwa Enterpreneur Untuk Meraih Kesuksesan Dalam Pandangan Islam. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(2), 179-194.
- Falah, S. 2014. *Parents Power*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. 2001. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. USA: Pearson Education Company.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. 2005. *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership*. USA: Pearson/Allyn & Bacon.
- Hanafi, H. 2018. *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Helmrich, B. (2018, June 7). *4 Ways to Define Leadership*. February 9, 2021. <http://www.businessnewsdaily.com/3647-leadership-definition.html>.
- Kurniati, E. D. 2015. *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta: Deepublish.

- Kurniullah, A. Z., Simarmata, H. M. P., Sari, A. P., Sisca, S., Mardia, M., Lie, D., ... & Fajrillah, F. 2021. *Kewirausahaan dan Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kuswalastrri, R. A. S. C. A. 2021. Proses Penentuan Makna Filosofis Bangunan Penanda Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 17(1), 25-36.
- Lase, J. 2009. Kepemimpinan dan Tantangan Pluralisme Sosial. *Jurnal Jaffray*, 7(1), 1-15.
- Lastina, N. L. M. A. D., & Budhi, M. K. S. (2018). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(4), 959-986.
- Marwoto, O. H. 2014. Nilai Nilai Islam Pada Wayang Kulit, Menjadikan Peran Penting dalam Perkembangan Seni Islami di Indonesia. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 3(1), 75-85. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Muslim, M., & Sururin, M. D. 2018. Kepemimpinan Kharismatik yang Visioner. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 19(2), 148-159.
- Pritchard, R. 2001. University Leadership: The Role of the Chief Executive. *Higher Education Quarterly*, 55(2), 227-228. UK: Blackwell Publishers.
- Robbins, S. P., DeCenzo, D. A., & Coulter, M. 2001. *Fundamentals of Management*. Upper Sandle River, New Jersey: USA.
- Robbins, S. P., Stuart-Kotze, R., & Coulter, M. 2000. *Management*. Scarborough, Ont.: Prentice Hall Canada.
- Santoso, F. S. 2020. Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam. *Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 13-22.
- Sari, A. P., Anggraini, D. D., Sari, M. H. N., Gandasari, D., Siagian, V., Septarini, R. S., ... & Simarmata, J. 2020. *Kewirausahaan dan Bisnis Online*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sart, G. 2014. The new leadership model of university management for innovationand entrepreneurship. *Eurasian Journal of Educational Research*, 57, 73-90. Turkey: ANI Publishing Company.
- Suryana, Y., & Bayu, K. 2012. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Syahid, S., & Apriyanti, M. E. 2019. Lingkungan Kerja dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha. *Sosio e-Kons*, 11(1), 90-100.
- Tahir, T., Hasan, M., Dinar, M., & Supatminingsih, T. 2020. Minat dan Perilaku Wirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran yang Mengikuti Praktik Bisnis pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel di SMKN 1 Gowa. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(4), 26-34.

Triyono, T. 2011. Leadership's Culture sebagai Jawaban Atas Tantangan Kepemimpinan di Era Kompetisi Global. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 1-14.